

PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA DESAIN HOTEL RESORT DI PANTAI MENGANTI KEBUMEN

Azhar Aufaa Al Farisi, Agung Kumoro Wahyuwibowo, Suparno
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
Azharaufaa09@gmail.com

Abstrak

Hotel Resort di pantai Menganti Kebumen merupakan sarana akomodasi yang berada di pantai Menganti Kebumen. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan sektor pariwisata yang terus meningkat khususnya di kabupaten Kebumen, namun hal ini tidak diimbangi dengan sarana akomodasi bagi wisatawan. Sebagian wisatawan melakukan perjalanan ke Kebumen bertujuan untuk menikmati panorama alam yang ada. Sehingga dengan melihat potensi wisata yang di dominasi oleh alam, objek hotel Resort Menganti yang ingin dihadirkan terinspirasi tentang alam. Untuk itu bangunan dirancang dengan menerapkan teori arsitektur organik yang merupakan arsitektur yang terinspirasi dari alam. Pada objek Hotel Resort ini menggunakan metode perencanaan dan perancangan dilakukan melalui analisis data primer dan sekunder dengan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data lokasi, regulasi, dan aktivitas yang terjadi, melakukan studi literatur tentang penerapan arsitektur organik. Hasil penerapan arsitektur organik pada desain yang dirancang ini dapat dilihat pada hasil analisa tapak, ruang, bentuk serta utilitas.

Kata kunci: hotel, Menganti, organik, pantai.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang penting. Mengingat pariwisata merupakan penyumbang devisa paling banyak nomor tiga setelah minyak dan gas. Dengan potensi yang besar itu pariwisata menjadi sektor prioritas yang akan dikembangkan oleh pemerintah Jawa tengah. Hal tersebut didukung dengan data badan pusat statistik di mana kunjungan wisatawan yang meningkat sebesar 19,34 persen dibandingkan dengan tahun 2017 (Andriani, 2011). Dengan demikian pemerintah berupaya meningkatkan infrastruktur serta aksesibilitas wisata guna meningkatkan kunjungan wisata. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah yang menerima dampak perkembangan infrastruktur pariwisata.

Kabupaten Kebumen sendiri merupakan salah satu daerah di selatan pulau Jawa yang memiliki garis pantai yang cukup luas. Sehingga kabupaten Kebumen memiliki banyak pantai untuk dijadikan objek wisata. Pantai di Kebumen terbagi menjadi dua karakteristik, Pertama di bagian timur memiliki pantai yang landai, kemudian semakin ke barat mulai berkontur serta memiliki batuan karang. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri sebagai objek wisata. Oleh karena itu terdapat banyak objek wisata pantai yang berkembang. salah satunya adalah pantai Petanahan, karang bolong, pantai ayah, serta pantai Menganti. Untuk mendukung program tersebut pemerintah kabupaten Kebumen pada tahun 2018 mulai membangun infrastruktur berupa jalan lintas selatan. Jalan lintas selatan ini berdekatan dengan tepi pantai. Sehingga dapat mempersingkat jarak tempuh antara Purwokerto yang masuk melalui kecamatan Gombong dan Jogja yang masuk melalui kabupaten Purworejo. Selain itu dengan adanya jalan lintas selatan ini akses menuju objek wisata akan menjadi lebih mudah. Sehingga objek wisata menerima dampak yang baik. Selain menambah infrastruktur jalan, pemerintah kabupaten Kebumen juga melakukan perbaikan pada objek wisata. Dengan kurang lebih 40 objek wisata di perbaiki dan dikembangkan. Dari ke-40 objek wisata yang ada didominasi oleh

objek wisata pantai. Pada tahun 2018 tercatat lebih dari satu juta kunjungan pada objek wisata pantai Menganti (Peta Wisata Kebumen, 2018). Meski demikian, perkembangan ini tidak diimbangi dengan jumlah penginapan untuk tujuan wisata. Oleh karena itu, kabupaten Kebumen memerlukan sarana penginapan dengan tujuan wisata. Maka dari itu hotel Resort diperlukan untuk melengkapi fasilitas penunjang pariwisata. Dengan melihat potensi wisata yang ada hotel Resort berada di pantai Menganti dikarenakan pantai Menganti memiliki daya tarik wisatawan yang tinggi serta mendukung sebuah Resort. Sehingga Hotel Resort memiliki tujuan untuk mengimbangi perkembangan wisata dengan menyediakan penginapan bagi wisatawan.

Mengamati minat wisatawan yang didominasi oleh minat wisata alam. Sehingga alam menjadi sumber inspirasi hotel Resort. Oleh karena itu desain hotel Resort menggunakan arsitektur organik dikarenakan arsitektur organik menempatkan alam sebagai sumber inspirasi desain. Sehingga Arsitektur organik menjadi daya tarik yang diangkat berdasarkan potensi yang ada.

Arsitektur organik sendiri merupakan rasa tentang kehidupan, integritas, persaudaraan, keindahan, keharmonisan, kebebasan, kegembiraan serta cinta. Selain itu arsitektur organik juga dapat diartikan sebagai filosofi tentang hubungan integrasi antara tapak dan bangunan yang membentuk sebuah komposisi sehingga tercipta ikatan antara bangunan dengan lingkungan alam baik ke dalam maupun ke luar. *form and function should be one*. Kalimat tersebut memiliki arti tentang bentuk dan fungsi seharusnya menjadi satu kesatuan, kemudian Frank menambahkan inspirasi terbaik adalah alam. (Wright, 1939). Arsitektur organik sendiri memiliki beberapa kaidah yang pertama inspirasi objek berasal dari alam. Kedua sederhana dan apa adanya. mengikuti arus dan mengharmoniskan diri. Selanjutnya memenuhi kebutuhan sosial, fisik, dan rohani. Berkembang keluar serta unik. Menandai semangat jiwa muda dan kesenangan. Dan yang terakhir adalah mengikuti irama.

Proses penerapan dilakukan dengan menganalisis pengolahan tapak dan analisis peruangan. Kedua analisa tersebut digunakan untuk menentukan besaran tapak dan luas lantai bangunan yang diperlukan. Dilanjutkan dengan melakukan analisa tampilan bangunan. Analisa tampilan bangunan digunakan untuk menghubungkan analisis sebelumnya sehingga dapat menghasilkan desain yang sesuai. Kemudian dilakukan analisis struktur guna mendukung bentuk dan sistem struktur yang dibutuhkan... dari penjelasan di atas kita dapat mengerti arsitektur organik adalah arsitektur yang terinspirasi dari alam dan menyesuaikan diri dengan kondisi tapak. Sehingga pada bangunan hotel Resort Menganti Arsitektur Organik di Aplikasikan pada beberapa bagian diantaranya,

- a. Arsitektur Organik Pada Bentuk Bangunan
- b. Arsitektur Organik Pada Ruang
- c. Arsitektur Organik Pada Utilitas Bangunan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul Hotel Resort di pantai Menganti dengan Pendekatan Arsitektur Organik ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan metode yang memaparkan tentang kondisi saat ini dengan menggunakan bantuan dukungan data literatur yang relevan. Dalam melakukan analisa menggunakan metode campuran yaitu menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif didapatkan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan kumpulan data sedangkan kualitatif didapatkan dengan cara survei secara langsung menuju objek penelitian serta melakukan interaksi dengan objek yang berkaitan.

Hal pertama yang dilakukan adalah tahap merumuskan ide rancangan. Pada tahap ini menggali gagasan dan ide rancangan yang akan digunakan. Pertimbangan dalam merumuskan ide rancangan adalah isu perkembangan sektor pariwisata yang ada di Indonesia khususnya kabupaten Kebumen, kemudian data mengenai statistik kunjungan wisata yang ada di kabupaten Kebumen , serta mengamati perkembangan pariwisata yang diminati oleh wisatawan. Dengan pertimbangan tersebut maka hotel Resort pantai Menganti dengan pendekatan arsitektur organik.

Selanjutnya merumuskan masalah yang akan di angkat pada perancangan hotel Resort Menganti dengan pendekatan arsitektur organik. Dengan berdasarkan isu yang ada objek mengambil isu tentang perancangan hotel Resort Menganti sebagai sarana akomodasi dengan pendekatan arsitektur organik yang harmoni dengan alam secara tampilan dan terintegrasi dengan tapak.

Tahap selanjutnya yaitu dengan merumuskan tujuan dari rumusan masalah di atas. Tujuan dari rumusan di atas diharapkan nantinya dapat menghasilkan konsep bangunan hotel Resort Menganti menggunakan pendekatan arsitektur organik yang selaras dengan alam.

Pada bagian yang ke empat merupakan tahap pengumpulan data. Seperti yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan yaitu :

- Metode observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, melakukan pencatatan secara sistematis, serta melakukan dokumentasi.
- Kajian pustaka baik dari sumber buku cetak, elektronik, serta sumber bacaan referensi lainnya yang berkaitan dengan objek rancangan yang dibahas.

Data yang didapat berupa data lapangan seperti lokasi, karakteristik pantai Menganti, aktivitas di kawasan pantai Menganti, serta kondisi lingkungan sekitar tapak Adapun data yang didapatkan berupa data literatur tentang kawasan berupa peta wilayah serta peraturan daerah kabupaten Kebumen, kemudian tentang hotel Resort dan standar yang diperlukan serta tentang filosofi arsitektur organik.

Pada tahap analisis data yang telah diperoleh di telaah dan diolah dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap kawasan yang direncanakan. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis terbagi menjadi dua, yaitu metode analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro mencakup skala kawasan sedangkan analisis mikro merupakan analisis terhadap tapak, analisis fungsi, pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang, standar ruang, bentuk dan tampilan serta sistem struktur yang mendukungnya.

Tahap konsep berisikan tentang keputusan dari hasil analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Konsep ini meliputi nilai-nilai dari analisis tapak, kebutuhan ruang, standar ruang, tampilan bangunan, struktur, serta faktor pendukung lainnya yang berhubungan dengan pendekatan arsitektur organik sebagai konsep dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang bagaimana arsitektur organik diterapkan pada desain hotel Resort pantai Menganti Kebumen. Arsitektur organik akan diterapkan pada beberapa aspek, salah satunya adalah pada aspek tampilan bangunan, untuk itu dilakukan analisis tapak dan ruang guna mempermudah dalam mengaplikasikan Arsitektur organik pada tampilan. Analisis tapak akan memberikan bentuk awal massa bangunan serta interaksinya dengan tapak. Kemudian analisa peruangan akan memberikan informasi mengenai jumlah massa dan ketinggian. Kemudian arsitektur organik juga di terapkan pada aspek utilitas di mana bentuk akan digunakan untuk mendukung fungsi utilitas bangunan. Beberapa aspek yang diaplikasikan antara lain pada sirkulasi udara, pemanfaatan air hujan, serta sistem pengolahan air.

A. Arsitektur Organik Pada Bentuk Bangunan

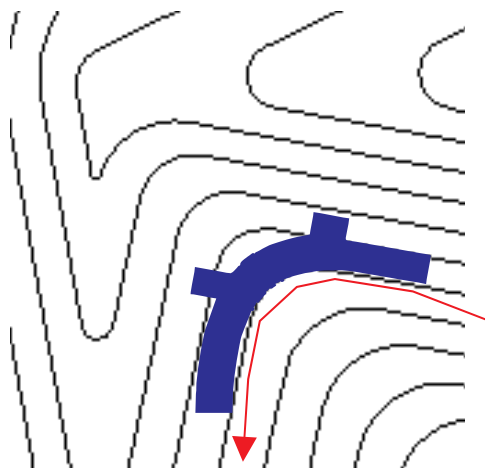
Arsitektur organik merupakan arsitektur yang terinspirasi dari alam dengan mengintegrasikan ruang serta bentuk dengan alam tapak bangunan berdiri. Mengingat tapak berada di objek wisata pantai Menganti yang memiliki potensi alam yang baik. Sehingga objek hotel Resort menempatkan alam pantai Menganti yang terdiri dari pantai, semenanjung, perbukitan dan laut dengan kondisi tapak yang memiliki kontur sebagai sumber dari inspirasi desain. Sebagai sumber inspirasi desain yang memiliki banyak jenis bentuk geografis yang memiliki karakteristik tidak datar, maka bentuk yang dapat merepresentasikan pantai Menganti adalah gelombang. Karena bentuk ini merupakan bentuk yang tidak datar dan dapat menyesuaikan diri. Kemudian dengan melihat bentuk bentang

alam pantai yang melengkung dan di kelilingi bukit maka bentuk lain yang dapat digunakan adalah bentuk lengkung. Sehingga sumber inspirasi desain untuk bentuk dasar bangunan adalah lengkung dan gelombang.



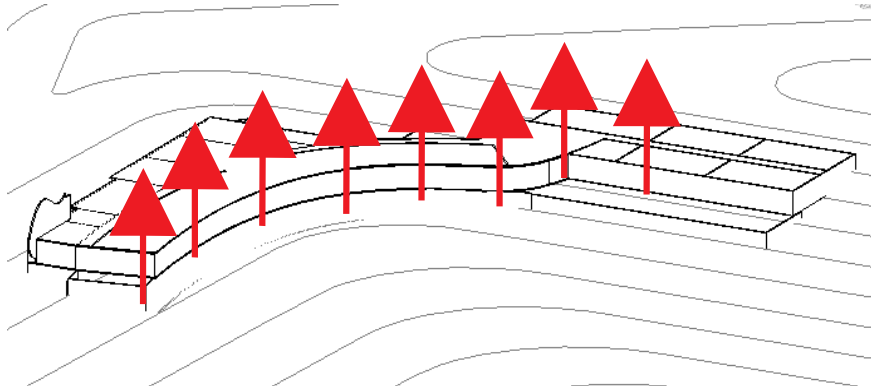
Gambar 1
Bentuk gelombang dan lengkung yang terinspirasi dari pantai Menganti
Sumber : (Explorekebumen, 2015)

Kedua aspek arsitektur organik yang digunakan adalah mengikuti arus dan mengharmoniskan diri. Guna mengintegrasikan objek dengan tapak. Maka massa bangunan dibuat mengikuti arus serta mengharmoniskan diri dengan kondisi tapak. Dengan cara membuat bentuk bangunan mengikuti garis kontur yang melengkung. Dengan demikian bentuk bangunan akan lebih mudah untuk menyelaraskan diri dengan tapak. Selain itu dengan bentuk bangunan yang mengikuti garis kontur tapak perubahan-perubahan pada tapak dapat dikurangi.



Gambar 2
Analisa Kontur dan Penempatan massa bangunan

Setelah bentuk ditentukan aspek selanjutnya adalah memanfaatkan pemandangan yang ada di pantai Menganti sebagai bagian dari desain. Untuk itu dengan mempertimbangkan analisa *view* dari tapak, bangunan dibuat agar mudah untuk melihat *view* keluar dengan cara meningkatkan elevasi bangunan dan membaginya menjadi beberapa lantai. Dengan perbedaan tinggi tiap lantai pada bangunan menjadikan ruang-ruang didalamnya dapat mudah melihat *view* dan tidak terhalang oleh massa lainnya. Selain itu *view* yang didapat dapat di pusatkan dengan bentuk melengkung yang berpusat ke arah pantai.



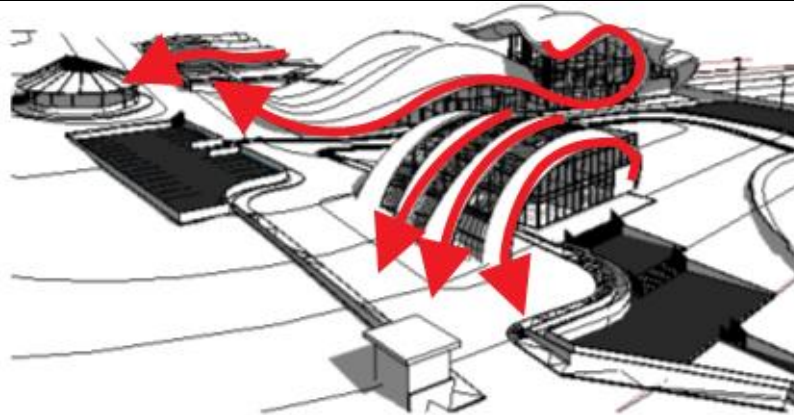
Gambar 3
Menambahkan Elevasi Bangunan

Pada tahap selanjutnya bentuk yang diaplikasikan juga mempertimbangkan untuk tetap mendapatkan pencahayaan alami yang baik pada setiap lantai bangunan. Dengan cara membuat perbedaan massa dengan membedakan posisi tiap lantai. Membedakan posisi tiap lantai ini juga berupaya untuk mengikuti garis kontur, baik maju dan mundur. Menurut (Wright, 1939) dengan mengintegrasikan tapak dengan baik seperti ini dapat mengurangi dampak perubahan pada alam. Sehingga pada desain wright cenderung banyak mengikuti garis kontur yang ada dan berupaya mengurangi perubahan yang tidak diperlukan. Oleh karena itu pada hotel Menganti ini juga berupaya untuk mempertahankan lingkungan dengan mengikuti garis kontur yang ada. Dengan demikian bangunan akan lebih selaras dengan tapak dan tidak melakukan *cut and fill* secara berlebihan.



Gambar 2
Menyesuaikan massa bangunan dengan Tapak

Aplikasi arsitektur organik yang selanjutnya adalah irama. Irama merupakan bentuk pengulangan atau sebuah pola yang berulang. Pada arsitektur organik juga terdapat aspek berupa *Form follow flow* bentuk mengikuti arus (Ganguly, 2008). Sehingga bentuk mengikuti irama yang digunakan. Sebelum itu guna mendapatkan bangunan yang memiliki irama maka elemen pembentuk massa perlu di kenali terlebih dahulu. Pada pembahasan sebelumnya sudah di jelaskan bahwa tapak bangunan memiliki garis kontur lengkung, serta bentuk yang terinspirasi dari pantai Menganti. Bentuk yang terinspirasi dari pantai Menganti merupakan gelombang (*gambar 1*), sehingga dengan bentuk dasar gelombang variasi massa pada bangunan dapat dimunculkan dengan memilih bentuk yang berdekatan seperti bentuk gelombang, lengkung, dan lingkaran. Setelah mengenali bentuk dasar yang digunakan. Maka aplikasi bentuk pada bangunan hotel Resort Menganti sebagai berikut.

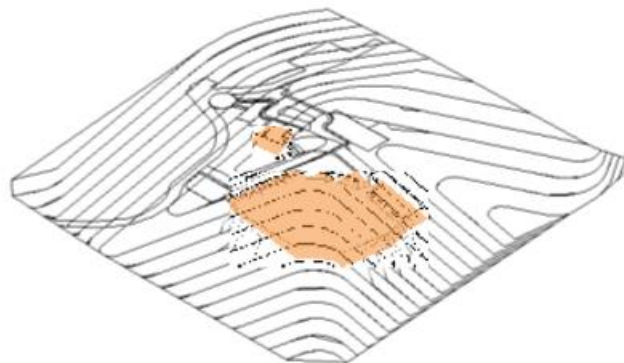


Gambar 3
Irama pada objek Hotel Resort Pantai Menganti

Berdasarkan prinsip yang selanjutnya adalah seimbang, maka pengolahan massa bangunan harus bisa mempertimbangkan kondisi lingkungan di sekitarnya. Kondisi lingkungan sekitar dipengaruhi oleh kondisi tanah, kondisi angin darat dan angin laut yang ada di dalam tapak. Angin bertiup secara bergantian mulai dari darat ke laut pada malam hari dan dari laut ke darat pada pagi hari. Kemudian Dengan kondisi tapak yang memiliki kontur. Berdasarkan prinsip keseimbangan ini, maka bangunan harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dengan mengurangi perubahan eksisting dan lingkungan.

Sehingga strategi yang digunakan dalam merespons kondisi tersebut dengan melakukan pengolahan tapak dengan cara melakukan cut dan fill. Dengan mempertimbangkan fungsi ruang-ruang bangunan, maka melakukan cut pada tapak sebanyak dua ribu meter kubik serta melakukan fill kurang lebih lima ratus meter kubik. Dengan jumlah tanah kurang lebih terdapat sebelas ribu meter kubik tanah dalam tapak. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan tapak mengalami perubahan sebesar 13,3%.

Perubahan tapak tersebut dibuat sebaik mungkin sehingga perubahan tapak tidak terjadi secara signifikan dengan perubahan di bawah $\frac{1}{4}$ tapak. Maka bangunan dapat mempertahankan sebagian besar kondisi yang ada. Selain itu dengan mengurangi penggunaan fill pada tapak dapat mengurangi penggunaan lahan dari luar tapak sehingga pencapaian dalam keseimbangan hampir tercapai dengan menyeimbangkan kebutuhan dan ketersediaan lahan. Area yg di cut dapat lebih jelas pada gambar 6.



Gambar 4
Penerapan Cut dan Fill Pada Objek Bangunan

Aspek organik yang selanjutnya adalah berkembang keluar dan unik. Dengan bentuk dasar gelombang yang terinspirasi dari pantai Menganti menjadikan bangunan memiliki bentuk yang berbeda dengan bangunan hotel lainnya yang ada di kawasan Kebumen ini. Selain itu bentuk

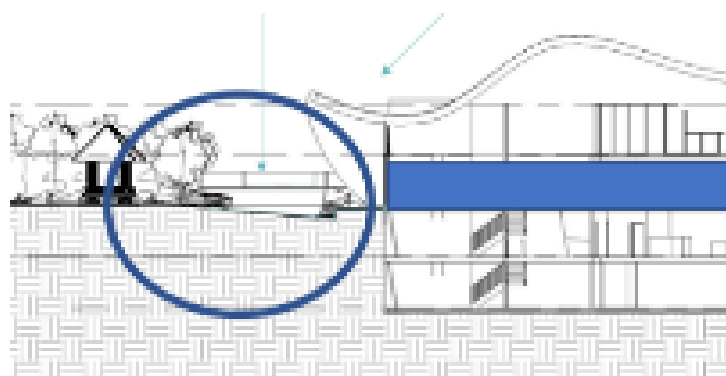
gelombang merupakan bentuk yang dinamis sehingga bisa menjadi identitas bangunan hotel Resort pantai Menganti. Dengan identitas ini menjadikan bangunan yang unik terutama di kabupaten Kebumen itu sendiri. Dengan memanfaatkan bentuk dasar gelombang. Kemudian pada area bangunan utama massa bangunan di buat melengkung dengan pusatnya merupakan laut. Selain itu bentuk diintegrasikan dengan tapak sehingga potensi tapak dapat dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 5
Perspektif Eksterior Bangunan Hotel Resort Pantai Menganti.

B. Arsitektur Organik Pada Ruang

Meskipun bangunan memiliki bentuk yang dinamis namun ruang-ruang tetap di desain agar pengguna dapat merasakan kenyamanan. Dalam merancang ruang, ruang di kategorikan berdasarkan fungsi serta mempertimbangkan hubungan dengan tapak. Sehingga pelat lantai dibuat dengan mempertimbangkan ketinggian kontur. Hal ini menjadikan pelat lantai ground Floor, menempati elevasi 9 m. Di mana pada elevasi tersebut posisi bangunan sejajar dengan kontur dan Jalan. Sehingga dengan kondisi tersebut memungkinkan adanya posisi drop-off untuk bangunan. Selain itu dengan menempatkan ground floor pada elevasi 9m memungkinkan adanya sirkulasi yang lebih baik hal ini dikarenakan posisi area penerima berada di tengah lantai bangunan.



Gambar 6
Menempatkan pelat Lantai Pada ketinggian kontur dan jalan.

Pada tahap selanjutnya aspek integrasi yang digunakan adalah dalam memanfaatkan potensi *view* yang ada di dalam kawasan. Berada di dekat pantai menjadikan bangunan memiliki potensi alam dan *view* yang baik. Sehingga untuk memanfaatkan potensi tersebut ruang-ruang dalam bangunan didesain dengan berorientasi menghadap ke arah *view*. Sehingga *view* dari dalam

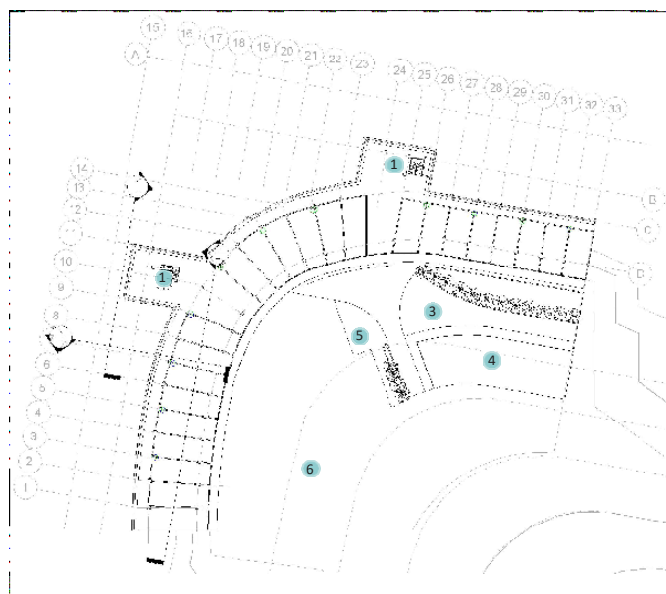
bangunan akan lebih menarik. Perhatikan gambar di bawah ini untuk melihat potensi *view* di dalam tapak.



Gambar 7
Ruang Berorientasi ke arah View

Hasil analisa *view* dari tapak pada area nomor 1 merupakan area yang cukup banyak memiliki *view* yang baik. sehingga bangunan dibuat melengkung dengan berpusat ke titik *view* nomor 1. Dengan bentuk yang melengkung memungkinkan untuk memusatkan *view* pada area yang menarik. Hal ini dapat menjadi daya tarik objek bangunan. Untuk area nomor 2 massa dapat dihadapkan langsung ke arah pandang dari *view*. Sehingga ruang dalam bangunan bisa mendapatkan *view* yang baik.

Berdasarkan karakteristik ruang-ruang yang ada didalam bangunan. Terbagi menjadi ruang yang membutuhkan *view* dan ruang yang tidak membutuhkan *view*. Ruang yang memerlukan *view* seperti kamar hotel, restaurant, hall di letakkan di bagian tepi bangunan, kemudian ruang yang tidak terlalu memerlukan *view* diletakkan sedikit ke belakang sehingga integrasikan *view* tapak dan ruang dalam bangunan dapat dicapai. Aspek integrasi ini merupakan salah satu bentuk aplikasi dari arsitektur organik yaitu mengintegrasikan alam dan bangunan secara penampilan. Baik tampilan keluar maupun ke dalam.



Gambar 8
Denah Ground Floor

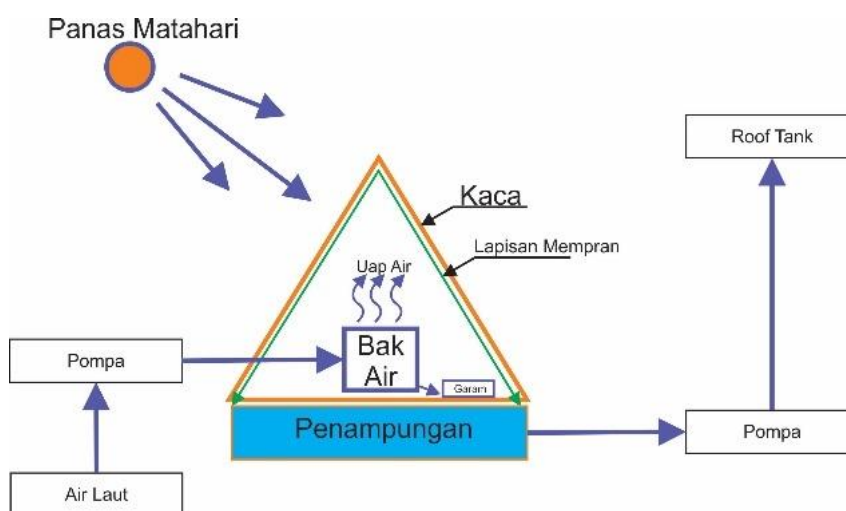
Salah satu penerapan ada pada bagian kamar di mana dari area kamar pengguna dapat melihat langsung view dari tapak. Karena memanfaatkan perbedaan kontur dan tinggi bangunan. Kemudian pada area kamar terdapat bukaan aktif sehingga pengguna dapat merasakan langsung suasana pantai yang ada. Kemudian desain pada area bukaan bangunan menggunakan kaca transparan dengan vinyl, sehingga pengguna tetap dapat mendapatkan privasi sembari menikmati pemandangan yang ada. Berikut ini perspektif interior dari kamar hotel.



Gambar 9
Perspektif Interior dari Kamar Hotel

C. Arsitektur Organik Pada Utilitas Bangunan

Bangunan hotel di kenal dengan penggunaan air yang besar. Oleh sebab itu perlu adanya strategi pengolahan air yang tepat. Dengan mempertimbangkan prinsip mengharmoniskan diri dengan tapak maka objek bangunan hotel Resort Menganti dalam mendukung kebutuhan utilitas air bersih dalam operasional hotel memanfaatkan teknologi tepat guna yaitu Piramida Desalinator. Piramida Desalinator ini merupakan teknologi yang memanfaatkan radiasi matahari untuk pengolahan air laut menjadi air tawar dengan cara menguapkan air pada sebuah wadah berbentuk piramida.



Gambar 10
Proses pengolahan Air laut menjadi air tawar dengan piramida Desalinator

Proses yang terjadi di dalam piramida yang pertama Air laut dipompa masuk ke dalam wadah berbentuk piramida, atau dapat disebut sebagai piramida Desalinator, kemudian air laut akan terpapar sinar matahari yang dipusatkan di tengah piramida. Sehingga dengan memusatkan radiasi matahari dapat menguapkan air dan memisahkan garam dalam air. Uap air akan ditangkap oleh selaput membran seperti kain. Kemudian setelah di tangkap air akan di simpan dalam penampungan yang ada di dalam alat desalinasi. Kemudian garam yang sudah terpisah pada tahap penguapan akan mengendap di dalam piramida. Tahap selanjutnya ketika bangunan membutuhkan sumber air. Maka dari penyimpanan didistribusikan ke dalam bangunan, lalu di simpan di tandon penyimpanan. Selanjutnya dari tandon penyimpanan air di distribusikan ke setiap ruang. Dengan sistem ini bangunan dapat menghemat air bersih.

Piramida desalinator dapat mengolah air laut sebanyak 0,3 mm menjadi air tawar dalam kurun waktu satu hari. Dengan kondisi pencahayaan yang optimal. Dalam sekali pemrosesan air laut setinggi 1 mili meter dapat menghasilkan air bersih sebanyak 1 liter. Pemanfaatan teknologi ini sangat bermanfaat untuk daerah yang ada di tepi pantai. Selain itu teknologi ini juga tidak menggunakan tenaga listrik dalam melakukan penguapan air laut. Sehingga dapat dikatakan ramah lingkungan.

Pada kondisi yang tidak menguntungkan seperti terjadi penurunan intensitas cahaya matahari perlu adanya sistem pendukung lainnya. Untuk itu bangunan juga tetap mendapat dukungan dari sumber PDAM sehingga bangunan tetap dapat memiliki sumber air ketika kondisi desalinasi mengalami hambatan.

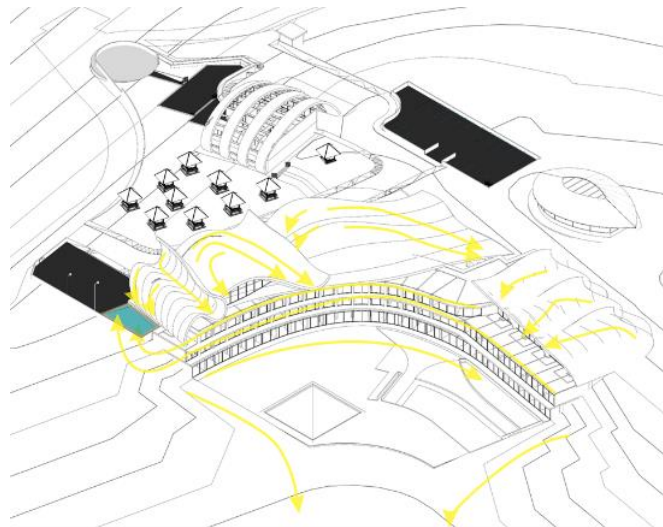
- Dukungan Pipa PDAM
- Distribusi Air
- Pengolahan Piramida Desalinator



Gambar 13
Pemanfaatan Potensi Lingkungan guna mendukung Objek Bangunan

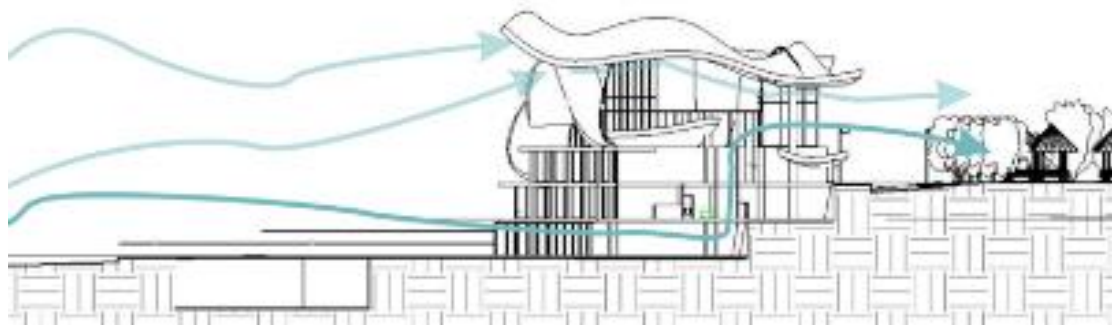
Selain kebutuhan air bersih pada bangunan, kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan air tapak juga perlu di pertimbangkan. Berdasarkan prinsip integrasi bangunan dan tapak bangunan harus bisa merespons kebutuhan tapak, maka pemanfaatan bentuk massa bangunan harus bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Melihat potensi iklim lokal di kawasan tersebut. Dengan intensitas air hujan yang baik, maka potensi air dalam tapak cukup tinggi. Guna memanfaatkan potensi air tersebut massa bangunan digunakan sebagai media untuk menangkap air hujan yang turun. Air hujan yang turun akan di terima atap bangunan yang bergelombang. Dengan atap yang bergelombang yang sudah di pertimbangkan untuk merespons kondisi tersebut, maka air hujan dapat dialirkan dengan mengikuti bentuk atap menuju penampungan air. Air hujan yang sudah di tampung dapat dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan tapak, seperti penyiraman air pada musim kemarau dan operasional hotel. Untuk lebih jelasnya perhatikan (*gambar 14*).



Gambar 11
Aplikasi Arsitektur Organik Pada Atap Guna mengalirkan Air Hujan

Selain pada dukungan air bersih. Desain bangunan juga berupaya dapat memanfaatkan penghawaan Alami pada bangunan, dengan cara memanfaatkan sirkulasi udara dari angin laut dan angin darat. Angin laut yang mengalir dari laut ke daratan dan angin darat yang mengalir dari darat ke laut dibuat agar dapat melewati tiap lantai pada bangunan. Agar aliran udara dapat masuk melewati bangunan, maka bangunan menempatkan bukaan pada sebelah utara dan selatan. Kemudian dengan bentuk dasar lengkung yang berpusat ke pantai dapat meningkatkan jumlah aliran udara yang masuk ke dalam bangunan. Hal ini juga didukung dengan memanfaatkan aplikasi bentuk atap gelombang. Bentuk atap gelombang dapat digunakan untuk mengalirkan aliran udara ke dalam bangunan. Sehingga aliran udara dapat masuk ke dalam bangunan. Dengan bentuk atap ini bangunan mendapat keuntungan untuk dapat menangkap aliran udara dengan lebih baik. Kemudian guna mendistribusikannya pada setiap lantai terdapat void pada area lobi.



Gambar 12
Penerapan Atap Organik pada aspek penghawaan Alami

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Objek bangunan hotel Resort pantai Menganti dengan Pendekatan Arsitektur Organik yang terinspirasi dari alam. Dengan adanya objek bangunan hotel kebutuhan akan sarana penginapan untuk pariwisata dapat terpenuhi. Kemudian dengan menggunakan pendekatan arsitektur organik pengembangan bentuk bangunan dibuat dengan menginspirasi diri dengan kondisi tapak serta

memanfaatkan potensi tapak. Sehingga bangunan dapat menyelaraskan dan berintegrasi dengan tapak. Sehingga objek bangunan dan objek wisata dapat saling mendukung satu sama lain.

Hasil temuan berdasarkan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

- a) Penerapan Arsitektur organik pada bentuk bangunan diaplikasikan dengan memilih bentuk dasar gelombang serta menginspirasi diri pada alam. Kemudian dari bentuk lengkung sebagai bentuk dasar bangunan dapat diintegrasikan dengan garis kontur yang cenderung melengkung sehingga dapat tercipta keserasian.
- b) Dengan melakukan analisis tapak bangunan dapat mempermudah dalam mengintegrasikan ruang dengan kondisi tapak, baik secara *view*, tampilan, dan sirkulasi.
- c) Penerapan arsitektur organik yang selanjutnya adalah dengan memanfaatkan potensi tapak seperti sirkulasi udara pencahayaan, sumber air bersih. Dengan cara memanfaatkan bentuk bangunan guna menangkap potensi tapak serta memanfaatkan teknologi tepat guna untuk mendukung objek desain dengan mempertimbangkan potensi yang ada.

REFERENSI

- Andriani, D. (2011). Wisatawan Mancanegara Perempuan : Beberapa Gagasan dari Perspektif Pemasaran. *Puslitbang Kepariwisata, Kemenbudpar*.
- Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen. (2018, 5 6). *Peta Wisata Kebumen*. Diambil kembali dari Pariwisata Kebumen: <http://www.pariwisatakebumen.com/search/label/Objek%20Wisata#>
- Explorekebumen. (2015, 1). *Pantai Menganti Kebumen*. Diambil kembali dari Explorekebumen: <https://www.explorekebumen.com/2015/01/pantai-menganti-kebumen-penuh-kejutan.html>
- Fleming, J., Honour, H., & Pevsner, N. (2000). *The Penguin Dictionary of Architecture and Landscape Architecture*. Penguin Books.
- Ganguly, M. (2008). What is Organic in Architecture. *Architecture - Time Space & People*, 22-29.
- Langmead, D. (2003). *Frank Lloyd Wright: A Bio-bibliography*. United States of Amerika: Praeger Publishers.
- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013*. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Poebro, H. (1988). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Putra, A. P. (2018, Januari 5). Melanjutkan geliat pariwisata pada 2018. *Antara Jateng News*.
- Wright, F. L. (1939). *An Organic Architecture*. Lund Humphries.